

# DHARMA TALK

September 2008



**Sadhana Vajrasattva  
Satya Buddha**

法音集

薩婆  
題



**Tiga Sandaran Utama  
dalam Tantra**

**Abhiseka Harus  
Sesuai Dengan Aturan**

## Daftar Isi

1. Angin Berhembus Dan Ombak Bergemuruh .....	3
2. Alam Asura .....	5
3. Sadhana Vajrasattva Satya Buddha .....	9
4. Bhiksu Sesat Dari Hokaido .....	13
5. Tiga Sandaran Utama Dalam Tantra .....	18
6. Abhiseka Harus Sesuai Dengan Aturan .....	23
7. Apakah Ada Perbedaan Sifat Kebuddhaan Antara Padmakumara Besar, Sedang, Dan Kecil .....	24
8. Mahaguru Menjawab Pertanyaan Siswa, mengapa Kita harus Ke Surga Sukhavatiloka .....	26
9. Tidak Untung Maupun Rugi .....	29
10. Liputan Upacara 3 Raja (San Wang Fa Hui) .....	31
11. Semoga Ibu Di Seluruh Dunia Sehat Selalu .....	34

Untuk kalangan vihara sendiri  
(buku ini tidak untuk diperjual-belikan)

## ANGIN BEREMBUS DAN OMBAK BERGERUMUH

Saya memang seorang yogi penekun Tantra, karena saya sangat terkenal dan siswa yang bersarana dan diabhiseka oleh saya mencapai 5 juta orang.

Transmisi sadhana, abhiseka, dan upacara yang saya adakan saja dihadiri oleh puluhan ribu orang.

Karena saya menekuni sadhana Tantra, sesungguhnya, saya telah mencapai:

"Keberhasilan mimpi." "Keberhasilan tubuh ilusi." "Keberhasilan tubuh menghilang." "Keberhasilan menjelma." "Keberhasilan alam suci."

"Keberhasilan dalam tubuh sekarang." Dan lain sebagainya.

Upacara saya selalu terjadi banyak muzijat, misalnya: tiga berkas pelangi, di tengah angkasa turun hujan bunga, keharuman di mana-mana. Bila mengadakan upacara Dewa Vajra, langit akan menurunkan fenomena yang luar biasa seperti petir, halilintar, angin, hujan es, es, salju, dan lain-lain.

Peserta upacara akan melihat tubuh saya menghilang, memancarkan ratusan berkas cahaya. Melihat saya telah berubah menjadi Amitabha Buddha, Manjushri Bodhisattva, Yamantaka. Atau berubah menjadi segumpal cahaya, atau berubah menjadi sebuah aksara mantra, atau berubah menjadi dorje, atau alam suci Buddhaloka, wujud yang dilihat oleh setiap orang berbeda-beda.

Para siswa yang mengikuti upacara akan mengalami fenomena kemujuran, misalnya: yang bisu bisa bicara, yang tuli bisa mendengar, yang bungkuk menjadi lurus, yang duduk di kursi roda berdiri, yang sakit sembuh dengan sendirinya, banyak pasien telah sembuh setelah mengikuti upacara.

Tidak hanya keberhasilan saya yang begitu menakjubkan.

Sekarang orang yang gigih menekuni "Sadhana Tantra Zhenfo" pun mencapai keberhasilan yang sangat tinggi.

Saya memang seorang umat Buddha yang mendalami Tripitaka, jadi saya mengajari siswa saya, bahwa:

Setiap agama itu sederajat. Setiap Dharma itu sederajat. Setiap aliran itu sederajat. Delapan puluh empat ribu pintu Dharma, walaupun metodenya "berbeda-beda", namun, keberhasilan yang tertinggi "tidak ada bedanya".

Pada dasarnya Buddhadharma meminta kita:

Menghentikan semua kerisauan. Menghentikan semua rintangan. Memahami hati dan menyaksikan Buddhata. Mengendalikan hidup dan mati. Mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Jadi, saya mengajarkan Buddhadharma, pertama, meminta orang menaati sila. Kedua, meminta orang menekuni Sukhavati. Ketiga, meminta orang memahami hati. Keempat, meminta orang menyaksikan Buddhata. Kelima, meminta orang menekuni sadhana Tantra. Saya mengajarkan "Dhyana, Sukhavati, Tantra, Vinaya" kepada setiap umat sesuai dengan bakatnya. Saya adalah arya sangha yang "menyaksikan kebenaran", menyaksikan vijnana kedelapan yakni Tathagatagarbha. Menyaksikan jati diri dari Madhyamika. Buku "Angin Berembus dan Ombak Bergemuruh" adalah bahasa Dharma ko'an guru-guru sesepuh yang mencapai pencerahan dalam Sekte Zen pada zaman dulu. Lewat pencerahan guru-guru sesepuh sekte Zen, saya menunjukkan mata rantai (titik balik) memasuki pencerahan kepada para cendekiawan masa kini. Semoga buku ini membuat orang yang mendalami Buddhadharma mencapai pencerahan lewat pengetahuan dan pandangan yang benar. Semoga: berhasil mencapai pencerahan! Buddha Hidup Lian Sheng. Lu Sheng-yen

## ALAM ASURA

Alam Asura, salah satu dari enam alam kehidupan dilihat dari kacamata Buddhisme. Di dalam ajaran Buddhisme, dikenal adanya enam alam kehidupan (termasuk kelompok Kama Dhatu) yang terdiri dari alam dewa, alam manusia, alam asura, alam binatang, alam hantu kelaparan dan alam neraka. Bisa terlahir di alam dewa atau alam manusia, dianggap merupakan sebuah akibat yang muncul dari karma baik dari kehidupan lampau. Tetapi semua insan yang berada di dalam enam alam kehidupan tersebut sering dikatakan sebagai Pudgala atau insan yang masih berputar-putar dalam Roda Samsara dan belum dapat membebaskan diri dari segala macam Kilesa. Pada umumnya, diyakini bila Pudgala ingin keluar dari enam alam kehidupan tersebut, harus melatih diri (pikiran, ucapan dan perbuatan) menekuni bhavana secara benar dibawah bimbingan seorang Guru yang mau mengajarkan pemahamannya secara tepat. Alam asura merupakan alam dari roh-roh halus yang dimasa sebelumnya pernah melakukan bhavana (pelatihan spiritual dari berbagai ajaran yang tersedia di dunia) tetapi berjalan di arah yang tidak sesuai dengan keyakinannya sehingga memiliki pandangan yang tidak tepat, baik disadari maupun yang tidak disadari oleh Pudgala tersebut. Keadaan di dalam alam asura sangat rumit dan kompleks, mereka umumnya sering campur tangan ke dalam alam manusia. Alam asura sendiri memiliki tingkatannya masing-masing, secara garis besar, yaitu : alam surga tanpa bentuk, alam surga yang memiliki bentuk, alam surga yang penuh kegembiraan hingga tingkat Arupha Dhatu. Demikian pula alam neraka dan alam surga yang keberadaan dan tingkatannya lebih banyak dari alam asura. Alam asura membentuk suatu lingkungan yang besar, yang terdiri dari bagian-bagian yang kecil. Bila dapat dibayangkan, maka di alam tersebut terdapat penguasa-penguasa asura besar serta bermacam-macam raja asura kecil, dimana di antara mereka sendiri saling bertikai, juga saling berperang dengan dewa lainnya untuk mengejar reputasi.

Kata "asura" diterjemahkan sebagai roh-roh halus yang melakukan pelatihan bhavana dan masih belum memperoleh hasil yang tepat di dalam latihannya tetapi telah memiliki unsur-unsur kekuatan metafisika / gaib yang telah dicapai saat melakukan latihan bhavananya tersebut. Bahkan beberapa asura memiliki kekuatan yang melebihi dewa maupun manusia, tetapi ada juga yang kekuatannya bahkan lebih rendah dari manusia. Beberapa sebutan lain asura : Raksasa, Yaksa, Naga, Siluman, Gandharva, Jin dan sebagainya (termasuk kelompok iblis dan Mara). Keberadaan alam asura sangat beragam, ada yang baik dan ada yang jahat, ada yang sesat dan ada yang benar. Demikian pula kekuatannya masing-masing berbeda. Penyebab munculnya alam asura dapat disebabkan oleh empat sebab, yaitu :

1. Bila ada seorang insan yang selama hidupnya belum pernah mendengarkan ajaran-ajaran yang benar dan layak untuk diyakininya (Islam, Nasrani, Hindu, Buddha / Tao), atau, meskipun mendengarkan tetapi tidak mempercayainya (atheisme), tetapi malah bersikap menantang dan mencoba-coba melakukan latihan yang sebaliknya / sesat. Akan tetapi, meskipun melakukan latihan yang sesat tersebut dan berhasil, insan yang bersangkutan tidak berniat melakukan kejahatan, hatinya penuh dengan amal kebaikan yang dilakukan dengan tulus. Sehingga jalan mencapai ke-Buddha-an terputus karena melatih latihan yang sesat serta memiliki sifat yang buruk, tetapi juga tidak terlahir di alam dewa, manusia, hantu maupun alam neraka karena telah berbuat amal kebaikan yang tulus. Oleh karena itu, pada saat kelahirannya kembali setelah insan tersebut meninggal dunia, maka dia akan dilahirkan di alam asura ini.
2. Jika ada seorang insan, meskipun telah melatih dan berbuat banyak kebajikan, tetapi kebiasaan-kebiasaan buruknya seperti kebencian, iri hati, pandangan yang sempit masih belum mampu diatasi secara maksimal, maka setelah meninggal dunia tidak bisa dilahirkan di alam dewa, alam samsara maupun



alam manusia. Sehingga pada saat kelahirannya kembali setelah insan tersebut meninggal dunia, maka dia akan dilahirkan di alam asura ini. Karena dia menjadi roh yang baik dalam dimensi tersendiri, dan juga karena keadaan bumi yang mendukung, maka roh halus tersebut pada umumnya juga dapat ikut melakukan kebajikan besar juga mungkin kejahatan skala kecil. Sehingga keadaan roh halus tersebut masih sering tampil / muncul di alam manusia dan senang menerima persembahan dari manusia

3. Bila terdapat seorang insan, khususnya Bhiksu atau Bhiksuni yang didalam proses latihan bhavananya masih memiliki iri hati terhadap orang lain, atau, meskipun memiliki amal kebaikan dan tidak melakukan kesalahan tetapi karena pandangannya yang sempit sering menimbulkan kemarahan, kebencian, konflik, pernah memfitnah ataupun menyerang orang lain sehingga tidak mencapai tingkat ke-Buddha-an tetapi juga tidak mencapai tingkat kesucian atau dewa, dan tidak masuk dalam kategori penghuni neraka karena selama hidupnya melatih diri dalam kebajikan. Oleh karena itu, pada saat kelahirannya kembali setelah insan tersebut meninggal dunia, maka dia akan dilahirkan di alam asura ini.
4. Bila seorang sadhaka bersifat asura yang secara khusus mempelajari sebuah Dharma yang bertujuan untuk menolong orang lain, meskipun mempunyai jasa tetapi lebih mengutamakan pada ilmu yang berbentuk (melekat pada kekuatan batin / kesaktian) dan tidak mau mempelajari Dharma yang murni secara mendalam, juga, pelaksanaan kesaktiannya ada yang benar dan ada yang salah, keduanya berimbang serta memiliki kekuatan batin yang memadai. Sehingga pada saat kelahirannya kembali setelah insan tersebut meninggal dunia, maka dia akan dilahirkan di alam asura ini.

Bila seseorang yang tidak pernah melatih batinnya sedikitpun tetapi memiliki rasa iri hati, pandangan yang sempit, kebencian, kebodohan, kesombongan, memfitnah dan menyerang orang lain, maka dia tidak akan masuk ke dalam alam asura, tetapi ke dalam alam hantu kelaparan atau neraka. Alam asura hanya diperuntukkan bagi insan yang pernah melatih dirinya sendiri secara spiritual hingga mencapai tingkat kebatinan tertentu.

Om Mani Padme Hum!



## **Sadhana Vajrasattva Satya Buddha**

Salah satu dari Catur Prayoga dalam Tantrayana adalah Sadhana Vajrasattva (hati berlian). Sadhana ini adalah yang terpenting dalam Catur Prayoga dan dianggap sebagai sadhana wajib dalam Tantrayana. Mantra Sataksara Vajrasattva dalam sadhana ini harus dijapa paling sedikit 100.000 kali. Sadhana Vajrasattva sangat penting dalam dua hal berikut ini :

1. Dapat menyapakan semua karma buruk dan pelanggaran yang dibuat sejak dulu kala.
2. Dapat meneguhkan hati dan sumpah sadhaka menjadi sekuat vajra (berlian)



Maha Vajracarya Lian Sheng telah berkata, “Asal usul Vajrasattva bukan hal sepele. Terwujud dari penyatuan Panca Tathagata. Vajrasattva sangat agung, suci, bercahaya putih. Ada arti yang mendalam dan misterius dari pendalaman puisi dalam Tantrayana. Sejumlah sadhaka hanya berkonsentrasi pada Sadhana Vajrasattva, menempatkan Vajrasattva sebagai yidam pribadi mereka, dapat mencapai Hari Agung Vajrasattva. Hati Agung Vajrasattva seteguh dan tak terhancurkan bagaikan vajra.”

Maha Vajracarya Lian Sheng berkata, “Dalam Mahayana, di antara lima puluh tingkat pengembangan Bodhisattva, tingkat lima puluh satu disebut Persamaan Kesadaran. Kesadaran ini sama dengan seorang Buddha, dan Bodhisattva dari tingkat ini telah melampaui kesepuluh tingkat. Karenanya Bodhisattva ini dapat dianggap sebagai Bodhisattva dan nama-Nya adalah Vajrasattva.

Maha Vajracarya Lian Sheng menganggap Vajrapani sebagai Patriak kedua dari Tantrayana dan Vajrapani sebenarnya adalah Vajrasattva. Mereka hanya berbeda nama untuk yidam yang sama.



Banyak orang meremehkan Catur Prayoga, menganggapnya sadhana tak berarti. Tapi Maha Vajracarya Lian Sheng tahu bahwa Sadhana Vajrasattva adalah sadhana utama. Kenyataannya, ini adalah sadhana tak tertandingi.

Cukup banyak siswa di Amerika yang telah bersarana pada Tulku Tibet mengatakan pada Maha Vajracarya Lian Sheng bahwa mereka mempelajari Buddha Tantrayana selama delapan sampai sepuluh tahun dan sadhana tertinggi yang telah mereka tekuni adalah Sadhana

Vajrasattva.

Salah seorang siswa Maha Vajracarya Lian Sheng , Tharchin Rinpoche ke-10, seorang Tulku Tibet dari sekte Nyingmapa, memberitahukan bahwa pada permulaan, siswa di Amerika diharuskan bersadhana Catur Prayoga, diantaranya Sadhana Vajrasattva adalah yang tertinggi. Karenanya siswa Tantrayana di Amerika semuanya mengerti bagaimana menjapa Mantara Sataksara.

Pada akhir Mantra Pertobatan (Om, bie zha, sha ma ya, su die ya). Seseorang dapat mencelupkan jarinya ke air Maha Karuna Dharani atau air Kundali Raja Mantra dan memercikkan airnya keempat sudut yaitu timur, selatan , barat, dan utara. Kemudian meminum sedikit airnya untuk menandakan pemurnian arah timur, barat, selatan, utara, dan tengah.

Pada saat penjapaan Mantra Sataksara, visualisasikan Mantra Sataksara muncul dari cakra anahata Vajrasattva, lingkaran mantra memutar dan memancarkan cahaya putih memasuki cakra sahasrara dan memasuki seluruh tubuh kita. Kemudian seluruh tubuh kita berubah menjadi putih bersih, serta semua kekotoran dan karma buruk berubah menjadi asap hitam yang keluar melalui pori-pori. Tubuh kita menjadi putih transparan, memancarkan sinar, lalu memasuki samadhi kebahagiaan.

Japalah Mantra Sataksara Vajrasattva dua puluh satu kali (tidak perlu membentuk mudra selama penjapaan, cukup memegang japamala).

Setelah menjapa Mantra Sataksara Vajrasattva dua puluh satu kali, sadhaka memasuki samadhi. Visualisasikan Vajrasattva berubah menjadi setitik sinar yang memasuki tubuh kita melalui cakra sahasrara kemudian menetap di cakra anahata. Visualisasikan setitik sinar putih ini membesar dan menyatu dengan diri kita. Kita berubah menjadi Vajrasattva. Tubuh, ucapan dan pikiran Vajrasattva menjadi satu dengan tubuh, ucapan dan pikiran sadhaka.

Pada saat ini, biarkan tubuh dan pikiran sadhaka berubah menjadi sunyata, maka Kesadaran Tertinggi Spiritual dari Alam Semesta akan memasuki diri sadhaka. Dengan kata lain, akan terjadi pemanunggalan total antara Kesadaran Tertinggi dari Alam Semesta dengan cahaya dalam diri kita sendiri. Yoga Agung semacam ini demikian halus, tak tergambarkan serta tak terungkap. Perasaan semacam ini sangat unik dan hanya dapat dirasakan secara langsung. Hanya sadhaka yang mencapai yoga yang mengetahui seperti apa rasanya serta akan mencapai Kebenaran Mutlak.

Hari ini, Maha Vajracarya Lian Sheng ingin memberitahu Anda dengan jujur, jika seseorang dapat mempelajari Catur Prayoga dan mendapatkan kontak batin dari-Nya, seseorang telah mencapai buah dari Tahap Kebangkitan yang sederajat dengan Bodhisattva, yang melampaui siddhi kesepuluh dari Bodhisattva. Ini adalah keajaiban Sadhana Tantra Satya Buddha. Meski Catur Prayoga adalah latihan mendasar dalam Tantrayana, ini adalah fondasi terpenting dalam Tantrayana. Menurut Maha Vajracarya Lian Sheng, ketika seseorang mendapat kontak batin melalui Catur Prayoga, seseorang menjadi Vajrasattva.

Sadhana Vajrasattva Satya Buddha adalah kunci rahasia untuk menghapus semua pelanggaran dan karma buruk sejak kelahiran lampau.

Kunci dari Sadhana Vajrasattva Satya Buddha adalah visualisasi masuknya pancaran cahaya putih ke dalam diri kita dan keluarnya asap hitam. Hal terpenting adalah keberhasilan tak tertandingi dari pamanunggalan Vajrasattva dengan diri kita.

Maha Vajracarya Lian Sheng menulis sebaityair demikian :

*Dalam Catur Prayoga terdapat pemandangan indah*

*Yang mengurangi rintangan secepat anak panah*

*Pamanunggalan melalui Visualisasi sunyata amat menabjubkan*

*Ini adalah penjapaan Mantra Sataksara Vajrasattva*

## BHIKSU SESAT DARI HOKAIDO

Ketika Zhenfo Zong berangsur-angsur berdiri, siswa yang menjadi bhiksu makin lama makin banyak, Vajracarya Zhenfo Zong tersebar di seluruh dunia, "mahavihara", "vihara", dan "cetiya" berdiri satu demi satu.

Di selatan ada seorang bhiksu sesat, bernama "Hong Bian-tian", mengutus orang menyampaikan pesan pada saya:

1. Zhenfo Zong harus dibawah kekuasaannya.
2. Semua bhiksu harus lepas jubah.
3. Vajracarya harus melepaskan mahkota Panca Buddha.
4. Dilarang memanggil Buddha Hidup Lian Sheng dengan sebutan Buddha Hidup, hanya boleh memanggilnya Bhiksu Lian Sheng.
5. Semua murid Zhenfo Zong seharusnya bersarana ulang di dalam naungan alirannya. Ia mau menjadi pemimpin atau ketua aliran.

Hong Bian-tian berkata: "Bila kelima hal ini tidak dituruti dan diumumkan. Selama  $7 \times 7 = 49$  hari, tubuh Anda Lu Sheng-yen akan kaku lalu mati."

Begitu mendengarnya, saya terbahak-bahak, saya berkata, "Walaupun saya adalah perintis Zhenfo Zong, namun, hal ini terbentuk secara alami, saya tidak pernah mencampuri urusan personalia, administrasi, bendahara, dan lain sebagainya, saya lepas tangan, itu urusan masing-masing."

Maksud saya adalah, saya tidak berhak menyuruh murid-murid saya lepas jubah, Vajracarya melepaskan mahkota Panca Buddha, dan murid-murid Zhenfo Zong bersarana ulang pada bhiksu sesat. Walaupun saya sudi. Saya boleh lepas tangan. Murid-murid saya pun tidak sudi.

Si bhiksu sesat murka begitu mendengarnya, namun, saya sama sekali tidak mengiraukannya, saya menjalani hidup dengan santai. Seperti biasanya, bermeditasi dan melatih diri. Suatu hari, tiba-tiba saya merasa gelisah dan emosi, saya juga tidak bisa duduk bermeditasi dengan tenang, saya merasa agak resah

dan pikiran kacau, sekujur tubuh saya terasa tidak beres. Saya membentuk mudra, mengundang "Gongcao Piket Harian", "Dewa Gongcao" memberitahu saya:

"Mahaguru Lu, Anda telah menyalahi bhiksu sesat, bhiksu sesat yang Anda salahi adalah salah satu dari 500 bhiksu sesat di pedalaman, salah seorang bhiksu sesat yang paling hebat! Ilmu Setan Terbangnya telah mencelakai tidak sedikit manusia, hari ini, Anda harus melakukan perlindungan diri dengan sebaik-baiknya!"

Saya terkejut sekali begitu mendengarnya. Tadinya saya tidak menghiraukan si bhiksu sesat, tak disangka ia sungguh punya sedikit ketrampilan. Saya tidak tahu, apa itu "Ilmu Setan Terbang". Bagaimana pula saya melindungi diri? Saya lebih dulu menggunakan "Ilmu Pengganti", saya meminjam sebatang pohon untuk menggantikan roh saya. Tujuh hari kemudian, pohon itu tak disangka jadi layu dan mati, saya kaget sekali.

Saya gunakan lagi sarang burung di atap rumah untuk menggantikan roh saya, tujuh hari kemudian, seekor walet mati lemas di depan pintu rumah saya. Saya melihat burung mati begitu membuka pintu, saya pun kaget sekali. Saya titipkan lagi roh saya di "Thanka Tantra", Thanka "Jambhala Kuning". Tujuh hari kemudian, benang thanka putus, thanka jatuh di mandala, saya pun kaget sekali.

Terakhir, saya tidak berdaya, saya hanya menekuni "Sadhana Penghilang dari Dewa Marici". Mudra membentuk "Mudra Penghilang". Bervisualisasi diri sendiri masuk ke dalam mudra. Baca mantra: "Om. Molizhiyi. Suoha." Saya tekuni selama 7 hari.

Akhirnya, saya bertemu sesosok setan raksasa, berwajah hijau dan bertaring, wujudnya sangat menakutkan, memimpin setan-setan kecil yang tak terhitung jumlahnya, mati-matian mencari saya di depan, belakang, dan di dalam rumah saya. Bahkan di kulkas, bak mandi, mandala, toilet, dan lain-lain pun dicari. Pokoknya, mereka sama sekali tidak menemukan saya, "Sadhana Penghilang dari Dewa Marici" saya tidak dapat ditemukan oleh makhluk halus manapun. Setan

terbang raksasa dan setan-setan kecil yang tak terhitung jumlahnya ini tanpa alasan yang jelas menganggap saya telah menguap di alam manusia. Telah lenyap. Telah hilang. Atau benar-benar telah mati. Itu sebabnya, setan terbang raksasa pun mencari saya seharian penuh, lalu pulang melaporkan tugasnya. Karena "Sadhana Penghilang dari Dewa Marici", nyawa saya pun tertolong, inilah kehebatan "Mantra Dewa Marici", berkat kelengkapan mudra dan roh saya dapat masuk ke dalam mudra, ini kisah nyata.

Setelah bhiksu sesat dari Hokkaido gagal mencelakai saya dengan "Ilmu Setan Terbang", hatinya sangat jengkel. Lalu ia marah, tapi tidak bisa berbuat apa-apa terhadap saya, ia marah sampai terus-menerus menghentakkan kakinya. Ia masih ingin mencelakai saya dengan ilmu sesat lainnya, namun, ilmu sesat terbesar yang ia miliki adalah "Ilmu Setan Terbang", bahkan "Ilmu Setan Terbang" pun tidak berguna, ia sadar ia tidak mampu mencelakai saya, akhirnya, saking marahnya, ia sendiri meninggalkan Hokkaido, mengambil langkah seribu, kabur entah ke mana. Tadinya si bhiksu sesat mempunyai beberapa murid, juga tercerai-berai.

Terus terang, saya masih belum menggunakan Mahasadhana saya! Misalnya:

"Hevajra".

"Chakrasamvara".

"Guhyasamaja".

"Yamantaka".

"Kalachakra".

*(Dikutip dari Buku ke-198 Permainan Dewa Vajra)*





祈請根本傳承上師聖尊蓮生佛佛光加持

Memonoh Pancaran Cahaya Buddha dari Maha Mula Acarya Lian Sheng

聖輪雷藏寺 主辦

恭請釋蓮花盛法金剛上師主壇

釋蓮元金剛上師, 眾法師, 講師, 助教, 護壇



釋蓮花盛法金剛上師  
V.A. Lian Sheng



釋蓮元金剛上師  
V.A. Lian Sheng



根本傳承上師聖尊蓮生佛  
Grand Master  
Lu Sheng Yen

梁  
皇  
寶  
懺

### Upacara Pertobatan Kaisar Liang

- ✿ BAB 1 - BAB 2 (19 Oktober 2008, Minggu) 14.00 & 16.00 WIB
- ✿ BAB 3 (20 Oktober 2008, Senin) 19.00 WIB
- ✿ BAB 4 (21 Oktober 2008, Selasa) 19.00 WIB
- ✿ BAB 5 (22 Oktober 2008, Rabu) 19.00 WIB
- ✿ BAB 6 (23 Oktober 2008, Kamis) 19.00 WIB
- ✿ BAB 7 (24 Oktober 2008, Jumat) 19.00 WIB
- ✿ BAB 8 - BAB 9 (25 Oktober 2008, Sabtu) 16.00 & 19.00 WIB
- ✿ BAB 10 (26 Oktober 2008, Minggu) 14.00 WIB

地藏王菩薩瑜珈餓口超度法會

Ulka Mukha Yoga Ksitigarbha

(26 Oktober 2008, Minggu) 16.00 WIB

Tempat : 聖輪雷藏寺 (Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya)

Jln. Sayangan Lrg. Himalaya (Panglong) No. 619 Rt. 9 Palembang  
Telp. +62 71 350 798

Informasi lebih lanjut hubungi :

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya  
Telp. ☎ +62 71 350 798 Fax ☎ +62 71 320 124  
Email : shenlun@jngen.org  
Website : www.jngen.org

Light Lotus Gallery Buddhism Centre  
Jln. Sudirman No. 382  
(Depan Bank Mandiri - Cinde) Palembang  
Telp. ☎ +62 71 320 379

### Acara "Cahaya Sinar Pelangi"

Senin, Selasa & Rabu  
Pukul 19.00 WIB  
di PAL Tv

### Acara "GOLDEN WORD"

Senin & Rabu  
Pukul 18.30 WIB  
di Radio El-Jhon  
95.4 FM

虹光大成就

# 法音集

滕慶題



二〇〇八年九月九日

Keterangan : Tulisan di atas merupakan restu dan Adhistana dari Maha Guru Lian Sheng terhadap buku “Dharma Talk”, dimana tulisan itu berbunyi “Fa Ying Ji” yang artinya sama dengan “Dharma Talk”

## **TIGA SANDARAN UTAMA DALAM TANTRA MELAMBANGKAN WELAS ASIH, KEBIJAKSANAAN, DAN KEKUATAN**

Sembah sujud kepada Guru Silsilah Zhenfozong, Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud kepada para yidam di mandala.

Guru Dhara, Para Acarya, Dharmacarya, Para Lama, Para Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, Para Ketua Cetiya, Para Ketua Vihara, para umat se-Dharma. Selamat pagi, semuanya.

Tadi, Guru Dhara sempat menerangkan tentang fenomena kejayaan Zhenfozong di Malaysia, kemudian, Beliau menerangkan lagi tentang asal muasal dari Boye Leizangsi, dan esensi dari Prajna (boye), dengan demikian Guru Dhara telah menerangkan semua topik politik di Malaysia dan esensi dari Boye Leizangsi, sehingga saya tidak perlu menerangkannya lagi. Doktrin dari Sang Buddha, Beliau menjadikan sila sebagai landasan. Berdasarkan esensi Buddhadharma, belajar Buddhisme seharusnya berlandaskan "sila". Ini adalah hal penting pertama. Sang Buddha menyebutkan hal penting kedua, yaitu berporoskan "prajna", seluruh Buddhadharma Mahayana berpusat pada prajna, sehingga "prajna" sangat penting. Untuk mengamalkan metode prajna, seharusnya menggunakan "ajaran Tantra". Kita belajar ajaran Tantra, apakah itu ajaran Tantra? Sebuah metode, sebuah fungsi, lewat bhavana ajaran Tantra, kemudian memperoleh kebijaksanaan Tathagata's prajna. Oleh karena itu, ajaran Tantra adalah suatu Dharma yang sangat penting. Bagi orang zaman modern, kita harus berlandaskan pada sila, berpusat pada prajna, dan menggunakan ajaran Tantra, inilah rangkuman sabda Sang Tathagata selama 49 tahun, di sinilah intisari dari Buddhadharma.



Di dalam ajaran Tantra terdapat istilah tiga sandaran utama. Pertama, Avalokitesvara Bodhisattva, sebab Avalokitesvara Bodhisattva melambangkan welas asih, disebut dengan sandaran utama dari welas asih. Sandaran utama kedua, menjadikan prajna sebagai sandaran utama, yakni Manjushri Bodhisattva, disebut dengan sandaran utama dari prajna atau kebijaksanaan. Ketiga, menjadikan kekuatan atau tingkat pencerahan atau fungsi sebagai sandaran utama, yakni Vajrasattva. Vajrasattva adalah yidam utama dalam ajaran Tantra, boleh dikatakan Beliau adalah pendiri Tantrayana, Beliau adalah pangeran Dharma dari Panca Buddha, ajaran Tantra menjadikan kekuatan sebagai sandaran utama, yakni Vajrasattva. Jadi, Avalokitesvara Bodhisattva, Manjushri Bodhisattva, Vajrasattva adalah tiga sandaran utama Buddhadharma kita. Bila Anda menekuni welas asih, Anda harus menjadikan Avalokitesvara Bodhisattva sebagai sandaran utama. Bila Anda menekuni kebijaksanaan, Anda harus menjadikan Manjushri Bodhisattva sebagai sandaran utama. Bila Anda menekuni tingkat pencerahan, menekuni karma (usaha), menekuni tingkat kebuddhaan, Anda pun harus menjadikan Vajrasattva sebagai sandaran utama. Sebentar lagi saya akan menjelaskan pada kalian tentang abhiseka, abhiseka ini adalah Bradha Kumbha Prana, Api Kundalini, dan Homa, ketiga abhiseka ini berasal dari Vajrasattva. Sebab, Vajrasattva adalah pendiri Tantrayana kita, pangeran Dharma dari Panca Buddha,

Vajrasattva memabarkan ajaran Tantra sampai ke seluruh dunia, sehingga disebut sebagai Vajrapani (tangan Vajra), menunjukkan kekuatan pada diri-Nya.

Delapan tahun yang lalu, saya datang ke Malaysia. Waktu itu, Acarya Koh membawa saya melihat "pasar" di tempat ini, saya mengatakan tempat ini akan terlihat sangat agung bila dibangun. Kedatangan kali ini, begitu saya lihat, wah! Mandala ini sangat agung. Tidak hanya mandala ini saja, di dalam ada Dharmasala Guru Seseput, ada Dharmasala Jambhala (dewa rejeki), ada banyak Dharmasala. Buddha dan Bodhisattva di dalamnya sangat agung, bahkan thangka, lukisan dinding, kantor Persekutuan Agama Buddha Tantrayana Chen Foh Chong Malaysia, kantor Acarya, juga pusat pertemuan, Pusdiklat, tempat mengajar yang ada di sini. Di atas terdapat banyak lukisan dinding, lukisan dinding itu dilukis di Nepal kemudian ditempel di sini. Saya terus berpikir, mengapa Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle begitu kecil, Zhenfo Miyuan adalah kantor TBF, juga ada pusat pembalasan surat, benar-benar kecil sekali, bagaimana bisa dibandingkan dengan orang lain, saya merasa sangat malu. Orang lain hanya dalam waktu 8 tahun saja telah memiliki beberapa Vihara Lei Zang, di Malaysia masih ada Vihara Lei Zang yang lebih besar dan lebih agung. Dipikir-pikir, orang miskin bertekad rendah. Walaupun Vihara Ling Shen Ching Tze adalah lokasi vihara perintis, sebuah rumah abu dari Vihara Lei Tsang Taiwan Xi Fang Jing, saya bahkan merasa lebih agung daripada Vihara Ling Shen Ching Tze. Fasilitas kantor dari Persekutuan Agama Buddha Tantrayana Chen Foh Chong Malaysia dan ruang pertemuan Acarya jauh lebih bagus daripada Zhenfo Miyuan. Setelah melihatnya, saya sendiri merasa saya sangat malu dan kehilangan muka. Tapi, saya tidak berpikiran demikian. Saya berpikiran bahwa semua Acarya Zhenfozong memabarkan Dharma Tantra di luar, Vihara Lei Zang yang mereka bangun, makin lama makin besar, ini juga suatu hal yang menggembirakan, yang belakangan muncul semuanya berada di atas Vihara Ling Shen Ching Tze, dengan demikian Vihara Ling Shen Ching Tze alias vihara perintis juga terasa sangat mulia. Sebaliknya,

bila vihara Ling Shen Ching Tze kita adalah vihara terbesar sedunia, sementara Vihara Lei Zang di setiap negara di dunia makin lama makin kecil, saya juga malu, ini juga sangat memalukan! Oleh karena itu, walaupun malu, sekarang dipikir-pikir, biarkan semuanya berjalan alami saja! Bila mampu, saya ingin sekali membeli rumah-rumah kecil di sekitar Vihara Ling Shen Ching Tze, lalu dicat menjadi Dharmasala yang berbeda-beda, walaupun Vihara Lei Zang di luar besar, sedangkan Vihara Ling Shen Ching Tze kita kecil, namun kita tersebar luas. Sehingga jauh lebih baik bila dibandingkan, hati pun lebih lega.

Tadinya bangunan dari Vihara Ling Shen Ching Tze sudah sangat usang, agak kuno, makanya Vihara Ling Shen Ching Tze mempunyai sebuah ciri khas, bangunan yang termasuk Vihara Ling Shen Ching Tze, sekarang dicat oleh Lama-Lama di dalamnya, dicat menjadi warna yang orang lain tidak berani pakai untuk mencat, lain kali kalau kalian datang, kalian pun merasa, wah! Segar sekali, sudah bukan warna bernuansa tua yang dulu itu lagi. Sadhana yang saya transmisikan pada upacara besok adalah Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra. Yang merupakan sadhana rahasia yang belum pernah ditransmisikan di dalam ajaran Tantra, serta tidak boleh diterangkan secara terbuka di hadapan puluhan ribu orang. Dulu, sewaktu guru saya mengajarkan saya sadhana ini, Beliau menyuruh saya masuk ke kantornya, kemudian dijelaskan secara empat mata. Satu mendengar, empat telinga mendengarkan, keempat telinga ini maksudnya dua orang, kedua telinga sang guru dan kedua telinga sang siswa. Jadi, sadhana ini termasuk suatu sadhana yang tidak ditransmisikan pada telinga keenam, hari ini saya menerangkan secara terbuka, makanya jodoh Dharma sangat luar biasa. Namun, asal tahu saja, ada yang boleh tekuni, ada yang tidak boleh tekuni. Orang yang tidak menerima abhiseka Sadhana Satya Vajrakila, jangan sekali-kali menekuninya, sebab bila Anda menekuninya sebaliknya akan mendatangkan rintangan. Jadi, kalian yang datang demi Dharma, saya merasa sangat gembira. Coba kalian dengarkan, apakah yang saya katakan sangat nyata. Coba kalian dengarkan pula, sadhana



yang saya terangkan adalah sadhana yang sungguh mencapai kontak yoga. Mahabhiseka dari Kalachakra sangat luar biasa, Sadhana Satya Vajrakila luar biasa dan tak terungkap dengan kata-kata. Saya merasa jika Anda semua dapat memenuhi persyaratan untuk menekuni sadhana ini, juga sangat serius menekuni sadhana ini, serta yakin terhadap sadhana, yakin terhadap Mulaguru, dan yakin terhadap Guru Silsilah, bila kita menekuni sadhana ini, keberhasilan yang kelak akan kita capai tidak terhingga.

Banyak siswa pergi ke Malaysia untuk melihat Mahaguru, banyak yang belum pernah bertemu dengan Mahaguru, sebab saya menyepi selama kurang lebih enam tahun. Oleh karena itu, begitu keluar, saya berkata pada kalian, "Lama tak jumpa." Semoga Anda semua mencapai keberhasilan dan sungguh-sungguh menyeberangkan para insan melalui aplikasi sadhana Tantra, dengan demikian kita juga tidak perlu menghiraukan kritik dari orang lain. Sebab, ketika turun dari pesawat, Acarya Koh memperlihatkan saya sebuah surat kabar, sebuah pernyataan bersama berkata, "Grup kita tidak mengakui True Buddha School." Jawaban saya demikian, "Kita mengakui mereka!" Orang lain tidak mengakui kita, tapi kita harus mengakui mereka, sebab mereka adalah aliran yang benar.

Mahaguru juga membaca sedikit novel silat, setelah dilperhatikan, saya merasa saya malah seperti Tio Bu Ki! Kita tidak sebanding dengan aliran yang benar, kita adalah Ling Hu-chong dari segerombolan orang yang tak terorganisasi. Di dunia persilatan maklum saja ada kejadian demikian, lantas kita pun menertawai dengan gagah dunia persilatan. Apapun yang dikatakan orang lain, yang penting kita berbuat baik, yang penting kita berbuat benar! Orang lain tidak mengakui kita, kita mengakui mereka. Because, we are a poor, so poor group, True Buddha School is a poor group (pengemis)! Yang Mahaguru pegang adalah tongkat bambu hijau yang dipegang oleh ketua kelompok pengemis, lumayan juga sih! Marilah kita bersadhana dengan rajin, mencapai kontak yoga, mencapai keberhasilan, itulah yang terpenting! Om Mani Padme Hum!



## Abhiseka Harus Sesuai Dengan Aturan

Mahaguru pernah berceramah, "Diri acarya yang memberikan abhiseka harus berubah menjadi yidam, ia sendiri harus memiliki kekuatan dalam bersadhana untuk berubah menjadi yidam."

Kapan waktu paling ideal untuk memberikan abhiseka? Mahaguru berceramah, "Untuk melakukan suatu abhiseka, waktu paling ideal tentu harus pada saat dirinya sendiri menekuni sadhana tersebut." "Sebelum seorang acarya memberikan suatu abhiseka, si acarya telah menekuni sadhana tersebut dengan sungguh-sungguh, barulah memberikan abhiseka dari yidam yang bersangkutan. Ada acarya yang sesuai aturan dan ada pula acarya yang tidak sesuai aturan."

Akhir-akhir ini ada beberapa upacara yang memohon terlalu banyak abhiseka, Mahaguru khusus berceramah sekali lagi di Miyuan, "Berikanlah abhiseka dari yidam yang sesuai dengan adinata upacara, itu barulah sesuai dengan tatacara."

Itu sebabnya, TBF mengimbau: di masa yang akan datang, upacara yang diselenggarakan setiap tempat ibadah di mana memohon Mahaguru memimpin atau hadir memberkati dan acarya aliran kita yang memimpin, abhiseka yang dilakukan harus ada sangkut pautnya dengan adinata upacara, dengan demikian barulah sesuai aturan dan tatacara.

Hormat kami,

TBF

## **Apakah Ada Perbedaan Sifat Kebuddhaan antara Padmakumara Besar, Sedang, Dan Kecil?**

Dalam rangka memperingati HUT vihara PTT Buddhist Society (Bodhi Leizangsi) yang ke-23, Guru Akar Zhenfozong, Y.M. Buddha Hidup Lian Sheng mengabulkan permohonan dari vihara tersebut dengan berwelas asih memimpin Ritual Homa Yaochi Jinmu di Rainbow Villa. Pada saat bersamaan, bertepatan dengan HUT Mahaguru, demi memperingati HUT Mahaguru dan memohon agar Buddha menetap di dunia, Acarya Lian Yin, Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Ning, Acarya Lianhua Changzhi, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Ci, Acarya Lian Wen, Acarya Lian Gao, Acarya Lian Yuan, Acarya Lian Zhe, Acarya Lianhua Lihui, Acarya Lian Zhi, dan Dharmacarya, Lama, serta segenap umat yang berasal dari Seattle, daerah-daerah di Amerika Serikat, Kanada, Singapura, Indonesia, dan daerah lainnya beramai-ramai datang mendukung upacara dengan gembira.

Cuaca di Seattle yang telah memasuki pertengahan musim panas terasa terik membakar, ditambah dengan bara api homa yang menyala-nyala, Mahaguru pun sudah tampak berpeluh keringat, namun masih fokus memperagakan mudra-mudra yang menari indah, wajah Beliau menebarkan senyum khas dari adinata homa, Yaochi Jinmu. Yang menandakan bahwa dewa dan manusia telah bersatu, menebarkan kekuatan welas asih, kekuatan kebijaksanaan, dan kekuatan Dharma yang tidak terhingga, dengan tujuan tolak bala dan pemberkatan bagi seluruh hadirin.

Begitu homa usai, Mahaguru berceramah bahwa homa pada hari ini sangat sempurna dan menakjubkan. Setiap kali homa selalu ada penampilan spiritual yang tidak berwujud, juga ada kebutuhan ritual seperti tolak bala, keharmonisan, kemakmuran, dan penaklukkan. Mahaguru secara khusus menghaturkan terima kasih kepada pengawas umum musikal Grup Musik China, pasangan suami istri

Zhang Wen-long dan Zhao Bu-yun serta murid-murid mereka atas persembahan kesenian yang menarik ini. Tiga acara ini membuat suasana hati hadirin bergembira, riang, dan membawa kenangan yang tak terhingga. Selanjutnya Mahaguru pun menjawab pertanyaan yang diajukan dari siswa Mahaguru tentang samakah sifat kebuddhaan antara Padmakumara besar, sedang, dan kecil, bahwa sifat kebuddhaan adalah sama, namun berdasarkan jumlah umat yang diseberangkan, terbagi menjadi tiga jenis. Kemudian berdasarkan perbedaan fungsi, ada sebutan lain selain nama Padmakumara.

Usai mendengar ceramah yang berharga dari Mahaguru, pikiran para siswa pun terbebas dari kebingungan, mereka lantas mengerumuni Mahaguru sampai ke Dharmsala utama, beramai-ramai mempersembahkan acara yang telah dipersiapkan dengan serius kepada Sang Buddha. Ada permainan kecapi tunggal, solo, seni beladiri, seni pedang, komedi, Tari Suku Dai, Tari Mahakaruna Dharani, Tari Yuanji, Tari Sumpit, Tari Kipas, Tari Pita Berwarna, terakhir di tengah senandung musik Dewa Rejeki Datang, para siswa mendorong keluar kue tar tiga tingkat yang indah untuk merayakan HUT Mahaguru, semua orang menyanyikan lagu ulang tahun kepada Mahaguru dalam Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris, dan Bahasa Kanton, juga ada beberapa siswa yang berteriak keras dari dalam lubuk hatinya, Mahaguru, kami mencintaimu. Di tengah musik yang bersenandung sukacita, bersama-sama Mahaguru dan Guru Dhara, kita pun melewati lagi sebuah hari bahagia yang tak terlupakan di Rainbow Villa.

Om Mani Padme Hum!

## **Mahaguru Menjawab Pertanyaan Siswa: Mengapa Kita Harus Pergi ke Surga Sukhavatiloka Barat?**

Mulacarya Zhenfozong, Y.M. Buddha Hidup Lian Sheng memimpin langsung Homa Yamantaka di Rainbow Villa. Hari itu turun hujan gerimis, terkesan seperti amrta yang turun dari langit, membasahi bumi. Di seberang tampak pinggang gunung yang dikelilingi oleh kabut putih, membuat villa ini lebih pantas dijuluki sebagai surga dunia. Acarya Lian Yin, Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Wang dan para Dharmacarya, Lama, serta umat-umat dari Seattle, Kanada, dan sekitarnya menyukai keheningan dan keindahan villa ini, mereka bahkan lebih haus lagi dengan petuah Dharma amrta yang dicurahkan oleh Mahaguru, sehingga mereka pun beramai-ramai mendukung upacara ini dengan sukacita. Homa berlangsung di tengah suara mantra yang bergemuruh dahsyat, api homa membara-bara. Mahaguru dan Yamantaka bersatu, wajah Mahaguru menampilkan wujud Vajra, tangan membentuk mudra Vajra, guna menyucikan karma keserakahan, kebencian, dan kebodohan para siswa. Semua orang pun hanyut di dalam sukha-Dharma.

Usai homa, Mahaguru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa: Sukhavatiloka Barat adalah tempat pemberhentian di tengah perjalanan, mengapa kita harus pergi? Sesungguhnya untuk pergi ke Surga Sukhavatiloka Barat juga tidak mudah. Untuk ke sana, seseorang harus mempunyai berkah dan moral yang tinggi. Di samping itu, ada dua syarat lagi, pertama, harus fokus melafalkan nama Buddha, kedua, pikiran harus tenang. Kedua syarat ini harus dipenuhi, tidak boleh tidak. Di Sukhavatiloka Barat terdapat: Surga Pemukiman Orang Awam dan Orang Suci, Surga Kemudahan dan Berkelimpahan, Surga Agung dari Sambhogayaka Sejati, Surga Cahaya Nirvana Abadi. Surga Pemukiman Orang Awam dan Orang Suci adalah tempat bagi mereka yang meninggal dunia dengan

membawa serta karma. Surga Agung dari Sambhogakaya Sejati adalah alam dari Sambhogakaya Buddha. Begitu tiba di Surga Cahaya Nirvana Abadi, seseorang pun mencapai kebuddhaan. Begitu seseorang tiba di Surga Sukhavatiloka Barat, ia tidak akan mundur lagi. Di dalam ajaran Tantra terdapat cara mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Seseorang dapat menyaksikan Buddhata di dalam dirinya dengan memasuki samadhi yang sangat dalam. Ketika kita tidak dapat mencapai kebuddhaan, kita harus melafalkan nama Buddha. Di dalam ajaran Tantra juga terdapat Sadhana Adinata, kita memohon adinata menerima kita, Mulacarya memberkati kita, Dharmapala mendukung kita terlahir di Surga Barat. Asalkan kita mencapai kontak batin dengan Adinata, sama halnya kita telah diterima oleh Adinata untuk terlahir di Sukhavatiloka Barat. Semoga setiap rekan se-Dharma mencapai kontak batin dalam Sadhana Adinata, tekun dalam sadhana, dan jangan malas.

Setelah para siswa mendengarkan ceramah Mahaguru, mereka justru semakin mendesak diri mereka untuk bersadhana, saling memperingatkan untuk tidak malas, dan harus tekun. Usai homa, semua orang mengerumuni Mahaguru dan Guru Dhara menuju ke Dharmasala utama untuk menonton pertunjukan yang menarik dari Acarya, Lama, dan rekan-rekan se-Dharma. Vajrasamdhhi yang luar biasa yang dipertunjukkan Mahaguru dalam kondisi berbaur dengan alunan musik, lagu rakyat yang disenandungkan Mahaguru dan Gurudhara membuat para siswa terkenang sepanjang masa. Kami melewati lagi sebuah liburan yang menyenangkan bersama Mahaguru dan Guru Dhara.

Om Mani Padme Hum!



## 阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

Alm. 甄玉

印咒功德廻向：

往生淨土。業障消除

唵。古魯。蓮生。悉地。吽。

Bagi saudara - saudari sedharma yang berminat  
mencetak kolom mantra dapat menghubungi  
Redaksi Majalah “Dharma Talk”

**Sdri. Herlina Rudy**

**0819 277 92586 / 0711 350 798**

Saudara - saudari sedharma yang telah berpartisipasi dalam mencetak  
kolom mantra akan dilakukan  
pelimpahan jasa selama 1 minggu yang akan dilakukan  
oleh V.A Lian Yuan

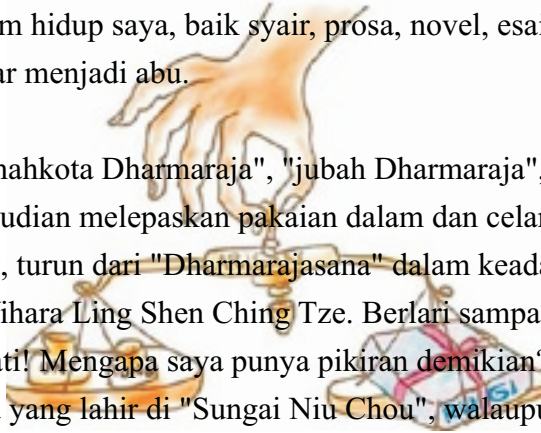
## TIDAK UNTUNG MAUPUN RUGI

Dulu sekali, saya sudah ada persepsi demikian:

Saya akan mengumpulkan semua "piagam", "medali", "penghargaan" yang saya peroleh dalam hidup saya, lalu bakar menjadi abu. Saya akan mengumpulkan semua buku yang saya tulis dalam hidup saya, baik syair, prosa, novel, esai, catatan perjalanan.....lalu dibakar menjadi abu.

Jika memungkinkan--

Saya ingin sekali melepaskan "mahkota Dharmaraja", "jubah Dharmaraja", "kostum Dharmaraja" saya, kemudian melepaskan pakaian dalam dan celana dalam, dengan bokong telanjang, turun dari "Dharmarajasana" dalam keadaan telanjang, berlari mengelilingi Vihara Ling Shen Ching Tze. Berlari sampai kehabisan tenaga! Kemudian mati! Mengapa saya punya pikiran demikian? Karena saya tahu, Sheng-yen Lu yang lahir di "Sungai Niu Chou", walaupun seumur hidup "tekun". Hasil paling akhir adalah "tidak dapat apa-apa"! Karena saya tahu, Sheng-yen Lu yang lahir di "Sungai Niu Chou", walaupun mempunyai rumah mewah dan mobil terkenal. Hasil paling akhir adalah "tidak memiliki apa-apa"! Karena saya tahu, Sheng-yen Lu yang lahir di "Sungai Niu Chou", semua nafsu, semua cinta, semua perasaan, semua benci. Hasil paling akhir adalah "berubah menjadi abu"! Karena saya tahu, Sheng-yen Lu yang lahir di "Sungai Niu Chou", walaupun tersiar kabar bahwa ia memiliki "ketekunan", "reputasi" dan lain-lain. Hasil paling akhir adalah "kosong, kosong, dan kosong". Mengapa? Sang Buddha berkata, "Lahir, menetap, berubah, musnah." Sang Buddha berkata, "Terbentuk, menetap, rusak, kosong." Justru karena lahir, menetap, berubah, musnah, terbentuk, menetap, rusak, kosong. Saya mencapai: "Tiada wujud diri sendiri, tiada wujud orang lain, tiada wujud insan, tiada wujud kehidupan." Saya mencapai: "Tidak untung maupun rugi"!





Saya mencapai: "Tidak dapat apa-apa"! Karena ini juga, saya melihat dunia bagaikan "tidak ada apa-apa". Benda benda benda benda benda justru tiada tiada tiada tiada. Adakah putra dan putri? Setelah beberapa generasi kemudian tidak ada lagi. Adakah kerukunan? Hi hi ha ha Kerisauan vasa-bhumi?

Biarkan saja.

Kama-chanda (cinta nafsu), rupa-chanda (cinta rupa), bhava-priya (cinta memiliki)?

Apalagi itu, biarkan saja.

Ada yang mengatakan bahwa kebenaran dari Y.M. Konghucu, kebenaran dari Y.M. Socrates, doktrin ajaran Sang Buddha, doktrin ajaran Kristen, doktrin ajaran Katolik, doktrin ajaran Mohammad, bukankah seharusnya ada?

Saya menjawab, "Sesaat."

Jika "dunia manusia" atau "bumi" ini suatu hari mengalami proses "terbentuk, menetap, rusak, dan kosong", "lahir, menetap, berubah, dan musnah", numpang tanya:

"Di mana?" Sinar mentari, udara, air, juga akan lenyap!

Tiga bencana besar, kerak bumi retak menjadi pecahan kecil, api bumi membakar ke atas, air menghanyutkan daratan luas, angin meniup bumi ke tempat yang lebih dalam dari alam semesta. Hari ini ada fajar, besok tidak ada fajar. Istana dewa di tengah angkasa juga telah tandus, karena tidak ada orang yang naik ke sana, neraka juga kosong, sehampar kekacauan. Apa yang dapat Anda bawa?

Bajak, buku, palu kayu, buku catatan .....

Tidak ada yang disebut kegembiraan, juga tidak ada yang disebut tangis, tidak ada terhormat, tidak ada hina, tidak ada tempat, bahkan "waktu" yang kalian bayangkan pun tidak ada. Ini adalah "tidak untung juga tidak rugi"!

*(Kutipan dari buku ke 193 Seruan Sungai Niu Chow)*

## **Liputan Upacara 3 Raja (San Wang Fa Hui)**

Om Mani Pad Me Hum.

Setiap bulan 7 imlek umat Buddha pasti mengadakan Upacara Ulambana (Penyeberangan) yang diselenggarakan secara besar – besaran. Pada tahun 2008 ini, Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya juga mengadakan upacara Ulambana yaitu Upacara Penyeberangan Tiga Raja yaitu Raja Bumi (Ksitigarbha Bodhisattva) upacara-nya yaitu Ulka Mukhayoga Ksitigarbha, Raja Dharma (Padmakumara Putih) upacara-nya yaitu Pertobatan Satya Buddha, Raja Dewa (Yao Chi Jin Mu) upacara-nya yaitu Api Homa Yao Chi Jin Mu. Maka dari itu disebut Upacara Penyeberangan Tiga Raja. Ketiga Upacara ini berlangsung selama 3 hari (Jumat 15 Agustus 2008 – Minggu 17 Agustus 2008) dan dipimpin oleh Vajra Acharya Lian Yuan (Indonesia) di dampingi oleh para Bhikkhu Lhama. Ulka Mukhayoga Ksitigarbha ini diadakan karena merupakan upacara penyeberangan terbesar dan sangatlah tepat diselenggarakan pada bulan 7 Imlek. Upacara Pertobatan Satya Buddha ini diadakan pada bulan 7 Imlek karena selain para leluhur kita mendapat penyeberangan, kita juga bisa mendaftarkan mereka untuk ikut melakukan pertobatan.

Upacara Api Homa Yao Chi Jin Mu ini diadakan untuk memperingati Hari Suci Yao Chi Jin Mu yang jatuh pada tanggal 18 bulan 7 Imlek (hari Senin 18 Agustus 2008), tetapi dikarenakan Vajra Acharya pada hari senin akan melanjutkan pembabaran Dharma-nya ke kota lain maka perayaan hari Suci Yao Chi Jin Mu dipercepat menjadi hari Minggu tanggal 17 Agustus 2008.

Upacara Penyeberangan pada tahun ini dilakukan secara besar – besaran. Banyak persembahan yang dipersembahkan baik untuk para Buddha Bodhisattva maupun untuk para leluhur. Kapal – kapal dan rumah yang terbuat dari kertas juga diletakkan di altar leluhur tersebut yang nantinya akan dibakar bersamaan dengan yang lainnya setelah semua upacara tersebut selesai.

Selain itu pada hari Minggu adalah upacara Api Homa Yao Chi Jin Mu. Muda mudi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya mempersembahkan sebuah tarian untuk dipersembahkan kepada Yao Chi Jin Mu karena Yao Chi Jin Mu sangatlah menyukai persembahan tarian.

Walaupun upacara ini diadakan pada malam hari, tetapi para umat tetap antusias menghadirinya. Setiap selesai upacara, Vajra Acharya memberikan sebuah Abhiseka (guan ding) pemberkahan kepada umat. Semua upacara berjalan dengan sukses dan sempurna. Om Mani Padme Hum

Salah Satu Ceramah Dharma dari Vajra Acharya Lian Yuan dari ketiga Upacara tersebut : Pada hari ini upacara yang diadakan adalah Upacara Penyeberangan Ksitigarbha Bodhisattva (bahasa Sansekertanya yaitu Ulka Mukhayoga Ksiritgarbha) atau lebih dikenal dengan Yi Jia Yan Kou. Yi Jia Yan Kou ini adalah sebuah upacara penyeberangan yang sangat sakral dan sungguh luar biasa atau bisa disebut dengan upacara penyeberangan paling akbar. Di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya menggelar sebuah altar leluhur untuk upacara penyeberangan ini. Altarnya terdapat di lantai 1. Altar ini berbeda dengan altar leluhur (Di Zang Dian) yang ada di lantai 2 karena altar ini digelar khusus untuk Upacara penyeberangan ini saja. Di altar leluhur tersebut banyak terdapat Ling Pai (papan arwah) dan berbagai makanan untuk dipersembahkan kepada para arwah. Ada juga Ling Pai (papan arwah) khusus untuk arwah yang tidak didaftarkan namanya oleh keluarganya pada upacara ini sehingga semua arwah bisa diseberangkan.

Ada umat yang mengatakan kepada saya bahwa dia takut sekali dengan hantu. Sebenarnya anda tidak perlu takut dengan hantu karena hantu adalah teman kita, Mengapa saya bilang begitu? Karena kita membantu mereka untuk diseberangkan dan juga hantu bisa menjadi arwah yang membantu kita (Gui Ren). Hantu tidak bisa menyakiti kita, kecuali jika kita mempunyai janji atau hutang dengan mereka. Jadi tidak perlu takut sekali dengan hantu atau roh halus.

Ada juga seorang umat yang bertanya kepada saya mengenai sebuah rumah yang khusus saya letakkan di altar leluhur untuk upacara penyeberangan ini. Rumah tersebut adalah untuk menarik leluhur kita yang tidak mengerti atau tidak paham akan Buddha Dharma. Sehingga kita bisa menyeberangkannya.

Sewaktu saya memimpin penyeberangan yang ada di rumah duka, saya melihat beberapa orang ada yang membakar rumah, Handphone, pesawat, televisi, motor, dan lain – lain yang terbuat dari kertas untuk orang meninggal. Jika ingin membakar rumah, baju untuk orang meninggal itu boleh saja, tetapi tidak perlu terlalu modern seperti memberikannya handphone, pesawat, televisi, motor, dan lain - lain. Sebenarnya itu adalah pikiran anda sendiri, jika kita memberikan rumah kertas tersebut dengan pikiran bahwa rumah itu untuk tempat tinggal orang yang meninggal tersebut, maka dia akan tinggal di rumah itu dan akan melekat sehingga tidak dapat diseberangkan. Tetapi jika kita memberikan rumah kertas tersebut dengan pikiran bahwa agar pada saat orang meninggal tersebut roh-nya masuk ke dalam rumah itu kemudian bisa terseberangkan, itu lebih baik.

Sekian dari ceramah saya.

Om Mani Padme Hum.

# SEMOGA IBU DI SELURUH DUNIA SEHAT SELALU

Catatan Redaksi: Pada malam hari Ibu, Bagian Peliputan dari TBN (True Buddha News) Pusat menuju Seattle untuk mewawancarai Mahaguru Buddha Hidup Lian Sheng, Mahaguru berwelas asih menjawab semua pertanyaan seputar Hari Ibu.

- (1) Sudah bertahun-tahun Shima Bodhisattva (ibunda Mahaguru) meninggal dunia, menurut Mahaguru apa yang paling layak dipuji dan diteladani sepanjang kehidupan Shima Bodhisattva?  
Mahaguru menjawab: kecermatan.
- (2) Mahaguru adalah seorang yang berbakti, menjunjung tinggi kepercayaan, dan kesetiaan. Kami 5 juta siswa Zhen Fo Zong ingin memohon bimbingan dari Mahaguru, menurut Mahaguru bagaimana seorang sadhaka layaknya berbakti?  
Mahaguru menjawab: Balas budi orang tua tanpa syarat.
- (3) Guru Dhara adalah seorang ibu, seorang nenek, dan ibu dari 5 juta siswa Zhen Fo Zong. Apa pandangan Mahaguru terhadap ketiga jenis peran ibu ini?  
Mahaguru menjawab: dapat melakukan apa yang sulit dilakukan.
- (4) Hari ini adalah malam Hari Ibu, mohon Mahaguru berkenan memberikan sepatah dua patah doa dan motivasi kepada semua rekan ibu-ibu Zhen Fo Zong.

Mahaguru menjawab: sehat selalu, keyakinan teguh selamanya  
Malamnya, Mahaguru menjelaskan secara lebih mendetil di dalam ceramah Beliau usai kebaktian malam minggu. Guru Dhara, para Acarya, Dharmacarya, para Lama, dan para umat se-Dharma. Salam sejahtera!

Malam ini kita lebih dulu mendengarkan Lama Lian Xi berceramah tentang "balas budi, yakni berterimakasih pada orangtuanya. Hari Ibu hampir tiba. Mengenai balas budi, saya rasa sebagai anak selayaknya tidak mengharapkan apa-

apa pada orang tuanya, namun jangan pernah berhenti balas budi. Sebab Anda dapat tumbuh dewasa berkat segala upaya yang terbaik dari orang tua. Jadi anak harus membalas budi orang tuanya sampai kapanpun. TBN mengajukan saya beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama: apa saja yang Anda kenang dari apa yang ibu Anda tinggalkan? Saya berkata, ibu saya sangat cermat, sejauh mana kecermatannya? Orang lain berutang padanya sepeser uang, Beliau pun ingat; Beliau berutang pada orang lain, saya tidak tahu apakah Beliau ingat atau tidak, pokoknya Beliau sangat cermat. Semasa kecil kami sangat miskin, ibu takut anak-anaknya akan demam, karena sewaktu tidur, anak-anak suka membalikkan badan dan menendang selimut! Sementara Beliau tidak bisa selalu menjaga kita. Beliau sangat cermat, Beliau menggunakan sweater yang sudah dibuang orang lain, kemudian kedua lengannya digunting, bagian kepala digunting menjadi sebuah persegipanjang.

Setiap malam, Beliau membalutkan sweater di perut anak-anaknya, demikianlah kami tumbuh dewasa. Beliau sangat cermat, dibalutkan pas-pasan, bagaimanapun kami membalikkan badan, sweater akan menempel erat di badan kami. Walaupun masa kecil saya kurang bahagia, namun di sini saya bisa merasakan kecermatan ibu saya, jadi harus bersyukur.

Kemudian sebuah pertanyaan mengenai Guru Dhara. Guru Dhara adalah asisten Mahaguru, ibu dari anak-anak, dan sekarang ibu dari kedua cucunya. Setiap kali saya melihat makanan kesukaan saya, saya berkata, wah! Masakan hari ini enak sekali! Apakah makanan ini untuk saya? Beliau berkata, NO! Ini untuk cucumu. Begitu Beliau menghidangkan makanan untuk kedua cucunya, putra, dan menantunya, saya pun memilih berdiri di pinggir; tak lama kemudian Beliau pun mengantar makanan tersebut kepada mereka, sekarang Beliau adalah ibu dari putra, menantu, dan kedua cucunya. Setiap dua hari sekali Beliau memasak banyak makanan untuk diantar ke sana. Seperti kemarin, Sdri. Qiong-hua membuat bacang hijau, itu adalah makanan favorit saya. Saya berkata, akhirnya

makanan favorit saya sudah ada. Alhasil tak lama kemudian, Beliau mengantar saya dengan mobil ke rumah Fo-qi, kemudian saya melihat makanan favorit saya ditaruh di dapur mereka. Saya sangat sedih, saya pun berdoa: Mohon Buddha dan Bodhisattva berwelas asih pada saya! Tak disangka menantu saya segera merasakannya, ia berkata, "Begini saja, semuanya ada tujuh, kita ambil 4 buah saja, Guru Dhara bawa pulang 3 buah." Akhirnya semalam saya berhasil makan makanan favorit saya.

Guru Dhara adalah asisten Mahaguru, serta ibu dari anak-anak, selain itu Beliau masih harus menjaga 5 juta siswa, banyak masalah yang timbul di vihara-vihara di seluruh dunia, masalah apapun ditangani oleh Beliau. TBN bertanya pada saya, bagaimana Guru Dhara dapat melaksanakan tiga status sekaligus? Ini sangat sederhana, "sangat sulit dilakukan, tiga kata saja, sangat sulit dilakukan, benar tidak? Beliau sangat sulit melakukannya, namun walaupun sulit, tetap dilakukan, inilah Guru Dhara.

Terakhir TBN mengajukan satu pertanyaan pada saya: apa doa Mahaguru untuk ibu dari 5 juta siswa Zhen Fo Zong di seluruh dunia, atau semua ibu di seluruh dunia? Saya berkata, "kesehatan paling penting, semoga mereka sehat selalu, juga semoga keyakinan mereka teguh.

Kita sebagai umat Buddha harus berkeyakinan teguh, sebab ajaran Sang Buddha sangat sempurna, Beliau tidak membeda-bedakan, Beliau memandang semua insan adalah sederajat, Beliau menolak peperangan. Di dalam ajaran Sang Buddha tidak ada perang, tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi Beliau juga berharap semua binatang, semua makhluk hidup pun bebas dari perang; Beliau bahkan bersabda bahwa tidak hanya manusia boleh melatih diri, mencapai kebuddhaan, dan mencapai pencerahan, bahkan semua insan, semua makhluk hidup pun dianggap sederajat.

Jadi, bila Sang Buddha hidup pada zaman sekarang, Beliau seharusnya menjadi ketua Asosiasi Perlindungan Hewan, Beliau mencintai makhluk hidup,



Beliau tidak membeda-bedakan. Beliau berharap dunia menjadi surga. Sepanjang hidup ini, kita menyatu dengan hidup dan mati, maka kita tidak perlu takut atau berpikiran yang terbalik-balik; kita telah melakukan apa yang harus kita lakukan, bahkan kita lakukan dengan sangat baik, tak ada penyesalan apapun, inilah ajaran dari Sang Buddha.

Om Mani Padme Hum.

## Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis **Surat Permohonan Abhiseka** dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur (\*) kemudian dikirimkan ke **Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha) Master Sheng – Yen Lu 17102 NE 40<sup>th</sup> Ct., Redmond, WA 98052, U.S.A.**
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.  
(\*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana “Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya” (mantra ini diulang sebanyak tiga kali). Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

### 皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時，面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。[ 初一日或十五日，一次即可 ]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實 [ 姓名 ]，[ 地址 ]，[ 年齡 ]，隨意附上少許的供養費，信中註明是 [ 求皈依灌頂 ]。然後寄到美國的 [ 真佛密苑 ]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上 [ 皈依證書 ] 及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是Sheng-Yen Lu 17102 NE 40<sup>th</sup> Ct.,Redmond, WA 98052  
U.S.A

\* 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

## “OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM”

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:  
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana  
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk  
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan  
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha  
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya  
prajna

V.A Lian Yuan	Khow Cia Yi / Karina	Tjen Mi Li
Agus Gunawan	Lian Xia Fa Shi	VMWA Youth
Boris	Lim Tjin Ho - The Liong Hua & Kel	Ss Sikce
Archie Kenny Lo & kel	Louis Pratam Halim	Michelle A.B
Cahyadi Susindra	Melianty The	Vanessa A.B
Deni Ho	NN	Sharon A.B
Jonni Ho	Sc Aching	
Dewi Sutanto	Sc Acun	
Dewi Wijaya	Sc jenny Arini	
Feng Lie	Sc Pao Fong	
Kwee Hang San	Sc Yen Li	
Lina	Si Kong Ing	
Sukim	Ss Abeng	
Denny	Ss Hanli	
Wenny	Ss Irwan	
Khow Cia Khun / Hendy	Sujadi Bunawan & Kel	

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

**VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA**  
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711  
350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

---

---

**Kebaktian Umum :**

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

**Sekolah Minggu :**

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai
-------------	---------------------------

**Kebaktian Muda Mudi :**

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
------------	---------------------------

Seksi Duka	: 0711 311645 ( Sik Che )
------------	---------------------------

Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 ( Herlina )
------------------------------	----------------------------

---

Website	: <a href="http://www.shenlun.org">http://www.shenlun.org</a>
Email	: <a href="mailto:contactus@shenlun.org">contactus@shenlun.org</a>
Facebook	: Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya ( <a href="https://www.facebook.com/shenlun.org">facebook@shenlun.org</a> )

**Vihara Vajra Bumi Sriwijaya**

**Jl. Sayangan lrg. R.K. lama**

**No. 619 Rt. 9. 16 ilir**

**Palembang**

**[www.jingen.org](http://www.jingen.org)**